

OPTIMALISASI HILIRISASI UMKM BORDIR TASIKMALAYA : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UNTUK INDUSTRIALISASI BERKELANJUTAN

Mohamad Fazar Fadilah¹; Nurwahidah Firdaus²; Harnavela Sofyan³;
Muhammad Dava Nugraha⁴; Astri Nuraeni⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya^{1,4,5}

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya²

Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan, Politeknik LP3I, Kota Tasikmalaya³

Email : mohamadfazar@unper.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang memainkan peranan dalam meningkatkan kesejahteraan dan membuka peluang pekerjaan dengan memanfaatkan serta menghasilkan kemampuan kreativiti dan inovasi individu untuk memberikan kontribusi kepada ekonomi daerah. Tasikmalaya merupakan salah satu di antara banyaknya daerah di Indonesia yang menjadikan kebudayaan sebagai ekonomi kreatif. Salah satu produk ekonomi kreatif yang menjadi unggulan di daerah Tasikmalaya ialah bordir. Namun UMKM Bordir mengalami banyak tantangan akibat rendahnya kemampuan literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* sehingga menghambat industrialisasi berkelanjutan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan. Analisis data dengan menggunakan bantuan SEM-PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan finansial technology memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Finansial Technology; Kinerja Keuangan; Bordir; Tasikmalaya

ABSTRACT

The creative economy serves as a pivotal sector in fostering prosperity and generating employment by leveraging personal ingenuity and talent to drive regional economic growth. Among various regions in Indonesia capitalizing on cultural assets for creative enterprises, Tasikmalaya stands out with its flagship embroidery industry. Nevertheless, embroidery MSMEs face substantial hurdles stemming from limited financial literacy and low adoption of financial technology, which ultimately impedes sustainable industrial progress. This research seeks to evaluate how financial literacy and financial technology affect financial performance. Utilizing SEM-PLS for data analysis, the empirical findings demonstrate that both financial literacy and financial technology exert a statistically significant influence on financial performance.

Keywords : Financial Literacy; Financial Technology; Financial Performance; Embroidery; Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang memainkan peranan dalam meningkatkan kesejahteraan dan membuka peluang pekerjaan dengan memanfaatkan serta menghasilkan kemampuan kreativiti dan inovasi individu untuk memberikan kontribusi kepada ekonomi daerah (Nurazizah & Prasodjo, 2022). Perkembangan ekonomi kreatif turut menjadi penggerak perekonomian nasional dengan mendorong peningkatan akumulasi Produk Domestik Bruto (PDB) (Rozikin & Tasrif, 2023). Badan Ekonomi Kreatif (2025) menyebutkan ekonomi kreatif memberikan kontribusi PDB sebesar 1.611,2 triliun atau setara dengan 7,28% (Dumamika et al.,

2023). Salah satu sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi dan peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah subsektor fashion yang didalamnya termasuk industri bordir. Industri bordir memberikan kontribusi sebesar 2,95% terhadap PDB di tahun 2024, sektor ini menjadi penyumbang terbesar dari keseluruhan sektor ekonomi kreatif (Abdillah & Nurafipah, 2025). Sehingga bordir dikategorikan sebagai salah satu produk ekonomi kreatif yang berpotensi mendukung hilirisasi industri berkelanjutan.

Tasikmalaya merupakan salah satu di antara banyaknya daerah di Indonesia yang menjadikan kebudayaan sebagai ekonomi kreatif (Dumamika et al., 2023). Salah satu produk ekonomi kreatif yang menjadi unggulan di daerah Tasikmalaya ialah bordir (Abdillah & Nurafipah, 2025). Data dari Dinas KUMKM menunjukkan bahwa industri bordir menjadi sektor dengan jumlah unit usaha terbanyak, yaitu mencapai 1.423 unit. Perkembangan industri tersebut juga diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2020, sekitar 50% usaha bordir mengalami peningkatan klasifikasi dari industri mikro menjadi industri kecil. Selain itu, selama periode 2018–2021, sektor bordir tercatat mampu menyerap sebanyak 14.097 tenaga kerja dengan nilai produksi yang mencapai Rp1.067.757.116.000 (Ramdani & Hidayati, 2023). Bahkan daerah Tasikmalaya dikenal sebagai sentra (pusat) industri bordir terbesar di wilayah Jawa Barat (Nurazizah & Prasodjo, 2022).

Namun fakta lapangan menyebutkan bahwa kinerja UMKM Bordir masih cukup rendah. Sebagian besar UMKM Bordir Tasikmalaya mencatatkan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan para pesaingnya. Selain itu, jangkauan segmentasi pasar yang rendah sehingga kesulitan untuk meningkatkan volume penjualan produk (Ramdani & Hidayati, 2023). Permasalahan ini diperparah oleh adanya kenaikan bahan yang cukup menyulitkan para pelaku bordir untuk bertahan yang akhirnya tidak sedikit dari industri bordir di Tasikmalaya terpaksa tutup dikarenakan hasil penjualan tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Ramadani & Nurfahmiyati, 2024). Kondisi ini diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman terhadap fintech menyebabkan keterbatasan dalam mengakses pembiayaan alternatif yang menjadi hambatan utama UMKM dalam beradaptasi pada proses hilirisasi industri (Munawar et al., 2025).

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman dan kecakapan pemilik usaha dalam mengatur aspek finansial, mulai dari pengendalian arus kas, penyusunan anggaran, penilaian terhadap keputusan investasi, hingga penentuan pilihan ekonomi yang tepat. Penguasaan aspek keuangan tersebut dapat membantu UMKM memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, sehingga mendukung perbaikan kinerja keuangan sekaligus menjaga kelangsungan perkembangan usaha (Sinambela, 2026). Sejumlah penelitian telah dilakukan, namun sampai saat ini masih menunjukkan temuan yang inkonsisten. Wahidiyah et

al., (2025) menegaskan literasi keuangan mendukung UMKM mendapatkan pembiayaan dan pembayaran digital yang berdampak pada kinerja keuangan secara berkelanjutan. Tidak senada dengan Astini et al. (2024) menjelaskan literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini karena kinerja UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti financial technology dan inklusi keuangan.

Aspek lain yang tidak kalah penting dari literasi keuangan adalah *financial technology*, penerapan Pemanfaatan Financial Technology berperan dalam memperluas aktivitas ekonomi, termasuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, menunjang transaksi perdagangan, serta memfasilitasi kegiatan investasi, didukung oleh regulasi yang progresif, inovasi digital yang terus berkembang, dan tingginya kebutuhan terhadap layanan finansial yang praktis serta dapat dijangkau dengan lebih mudah (S.Kaseng et al., 2024). Astini et al. (2024) menyebutkan fintech membantu UMKM guna meningkatkan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan sekaligus memanfaatkannya sebagai sarana pemasaran untuk mendukung perkembangan usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Tidak sejalan dengan Ardyanfitri (2023) yang menegaskan tidak semua umkm menggunakan dan memiliki pemahaman terkait fintech sehingga layanan fintech tidak dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan umkm secara menyeluruh.

Namun penelitian yang mengkaji literasi keuangan dan *financial technology* pada kinerja keuangan secara spesifik di UMKM Bordir Tasikmalaya masih terbatas. Padahal bordir merupakan warisan budaya serta ciri khas Tasikalaya yang perlu dilestarikan keberadaanya. Selain itu, Bordir merupakan salah satu penyumbang PDB Daerah tertinggi dimana industri ini dapat menjadi salah satu pilar industri yang mendukung industrialisasi berkelanjutan.

Atas dasar latar belakang yang disajikan tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Optimalisasi Hilirisasi Umkm Bordir Tasikmalaya: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Industrialisasi Berkelanjutan”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya selama periode tertentu dan dapat digunakan untuk menilai kondisi serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Arifuddin et al., 2023). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai sasaran bisnis serta mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Kondisi kinerja keuangan dapat dilihat dari sejauh mana bisnis mampu menghasilkan laba, mengelola beban usaha, dan menjaga kestabilan finansialnya (Reta & Indriastuti, 2025). Penilaian terhadap kinerja suatu usaha tidak semata-mata didasarkan pada pencapaian pendapatan dan keuntungan.

Aspek lain di luar keuangan juga perlu diperhatikan, antara lain kemampuan usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, tingkat kepuasan konsumen, serta kemampuan mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (Rosyidha & Mardiana, 2026).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menggambarkan kecakapan pemilik usaha dalam memahami dan menerapkan pengetahuan finansial, termasuk mengatur perputaran kas, menentukan alokasi anggaran, mempertimbangkan pilihan investasi, serta menetapkan keputusan ekonomi secara tepat. Penguasaan aspek tersebut dapat mendorong UMKM memanfaatkan sumber daya secara optimal, sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik dan menjaga keberlangsungan usaha (Sinambela, 2026). Literasi keuangan memberikan berbagai manfaat signifikan, mulai dari kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijak, mencegah terjadinya masalah keuangan, meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, hingga mempersiapkan kondisi finansial yang baik dalam jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang lebih baik pada pemilik UMKM berkontribusi terhadap meningkatnya peluang pencapaian kerja usaha yang optimal (Wahidiyah et al., 2025).

Secara teoritis, pelaku umkm dengan literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu mengembangkan strategi bisnis yang tepat, mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Sehingga literasi keuangan tidak hanya berdampak pada peningkatan pencatatan keuangan tetapi juga mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial yang berorientasi pada pertumbuhan bisnis. Namun literasi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan hasil kinerja karena sumber daya kognitif harus terlebih dahulu tertanam dalam proses organisasi. Tanpa praktik manajemen keuangan yang terstruktur, pengetahuan keuangan tetap laten dan kurang dimanfaatkan. Oleh karena itu, literasi keuangan memengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui peningkatan efisiensi manajerial dan posisi strategis (Maghfiroh & Agustin, 2026). Wahidiyah (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui perencanaan keuangan yang baik. Sementara Astini (2024) menyebutkan bahwa literasi keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan belum konsisten dan dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik serta penerapan pengelolaan keuangan pada masing-masing UMKM. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM bordir di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Financial Technology

Financial technology merupakan inovasi digital yang diterapkan untuk mendukung penyediaan layanan finansial yang bertujuan membuat berbagai aktivitas finansial menjadi lebih praktis serta memperluas kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan layanan keuangan (Reta & Indriastuti, 2025). Perkembangan financial technology (FinTech) telah memperluas pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas perekonomian, mulai dari peningkatan akses terhadap layanan keuangan, transaksi perdagangan, hingga kegiatan investasi. Berbagai layanan berbasis digital tersebut dimanfaatkan oleh sektor perbankan, asuransi, investasi, dan lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan efektivitas, keamanan, serta kemudahan penggunaan layanan finansial. Bagi usaha kecil dan menengah, pemanfaatan FinTech dapat menjadi sarana pendukung dalam menjalankan kegiatan bisnis, khususnya melalui efisiensi operasional, kemudahan memperoleh sumber pembiayaan, dan peningkatan kualitas pengalaman pelanggan (S.Kaseng et al., 2024). Sihombing (2025) menyatakan *financial technology* mendukung peningkatan kinerja UMKM melalui pemenuhan modal serta perluasan pasar. Sedangkan Jannah (2025) menyebutkan *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi transaksional dan belum digunakan secara strategis dalam pengelolaan usaha. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan financial technology dengan kinerja keuangan masih belum konsisten, sehingga perlu diuji kembali pada karakteristik usaha yang berbeda, khususnya UMKM bordir di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

H2: Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan:

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berupa UMKM Bordir di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, dimana UMKM Bordir dipilih karena bordir merupakan salah satu ciri khas Tasikmalaya. Sementara Objek penelitian ini ialah variabel-variabel yang diteliti diantaranya literasi keuangan dan financial technology berperan sebagai variabel independen yang diposisikan untuk menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif asosiatif. Analisis dilakukan guna menganalisis keterkaitan literasi keuangan dan *financial technology* (FinTech) dengan kinerja keuangan UMKM bordir di wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Data kemudian diolah dan dianalisis melalui tahapan statistik guna memperoleh hasil pengujian yang objektif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM yang bergerak pada sektor bordir di wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, dengan total sebanyak 3.732 unit usaha. Purposive sampling diterapkan pada penelitian ini untuk menentukan responden, yaitu pemilihan sampel dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan sasaran penelitian. Jumlah sampel kemudian dihitung berdasarkan formula Slovin pada tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\n &= \frac{3.732}{1 + 3.732(0,1^2)} \\n &= \frac{3.732}{1 + 3.732(0,01)} \\n &= \frac{3.732}{1 + 37,32} \\n &= \frac{3.732}{38,32} \\n &= 97,39\end{aligned}$$

Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pihak yang menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tahapan wawancara dan penyebaran kuisioner pada pelaku UMKM Bordir di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menerapkan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares–Structural Equation Modeling*) melalui aplikasi SmartPLS. Proses evaluasi model terdiri atas dua bagian, yakni outer model dan inner model. Evaluasi outer model meliputi uji validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas guna menilai ketepatan dan konsistensi instrumen dalam menilai konstruk penelitian. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menganalisis hubungan antar konstruk melalui pengujian multikolinearitas, R-square, f-square, koefisien jalur (path coefficient), dan signifikansi hubungan sebagai landasan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Skema Model *Partial Equation Modeling* (SEM)

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh Literasi Keuangan serta Teknologi Finansial terhadap kinerja keuangan UMKM Bordir di Kota dan Kabupaten

Tasikmalaya. Dalam model ini, digunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) sebagai pendekatan penelitian guna menentukan kekuatan interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Representasi visual model penelitian yang didasarkan pada hasil analisis dengan menggunakan SmartPLS tersaji pada gambar 1.

Analisis Outer Model (Measurement Model)

Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dalam menganalisis data menggunakan SmartPLS, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konsistensi.

Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang sedang diukur (Sanggarwati et al., 2025). Evaluasi validitas ini bertumpu pada dua parameter utama, yakni nilai Outer Loading pada setiap indikator dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Outer loading* ditujukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara jawaban pada suatu butir soal dengan konstruk laten yang diukurnya. Indikator dianggap sah dan memenuhi standar validitas konvergen jika bernilai outer loading paling sedikit 0,7 ($\geq 0,7$) (Santy et al., 2024).

Berdasarkan angka yang tertera pada Tabel 1 (diolah via SmartPLS 4.0), setiap indikator yang mewakili masing-masing variabel laten terbukti melampaui batas minimum outer loading sebesar 0,70. Ini menandakan seluruh indikator memiliki validitas konvergen yang kuat, yaitu kemampuan indikator untuk merefleksikan konstruk yang diukurnya secara konsisten dan akurat.

Langkah berikutnya fokus pada penentuan validitas konvergen lewat parameter *Average Variance Extracted* (AVE). Secara teknis, AVE merupakan rerata dari kuadrat nilai outer loading seluruh indikator yang memuat suatu variabel, dibagi total indikatornya. Besaran AVE dianggap memenuhi syarat jika menyentuh standar terendah 0,50. Capaian angka tersebut menandakan bahwa variabel laten yang diuji sanggup menerangkan sedikitnya setengah (50%) dari total varians indikator penunjangnya (Hair et al., 2022). Perolehan angka AVE untuk tiap-tiap variabel ditunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan parameter *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh konstruk yang teruji dalam model penelitian ini tercatat melampaui batas ambang 0,50, sehingga terpenuhilah kriteria validitas konvergen secara memadai. Nilai AVE tertinggi terdapat pada konstruk literasi keuangan (0,714), disusul oleh kinerja keuangan (0,667), dan kinerja keuangan (0,661).

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap konstruk

memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Konstruk dianggap telah memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai HTMT yang diperoleh antar konstruk berada $<0,90$ (Alfawaz et al., 2026).

Hasil pengujian mencatat nilai HTMT antara Literasi Keuangan dengan Financial Technology bernilai 0,790, antara Literasi Keuangan dengan Kinerja Keuangan dengan nilai 0,857, serta antara Finansial Technology dengan Kinerja Keuangan sebesar 0,820. Disimpulkan bahwa seluruh variabel berada dibawah batas 0,90 sehingga seluruh variabel memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk dapat dibedakan dengan baik serta layak untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Composite Reliability

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi serta tingkat keandalan konstruk penelitian (Kurniatin & Mukhsin, 2023). Evaluasi reliabilitas dianalisis dengan mempertimbangkan nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. *Composite Reliability* memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dan mendekati angka 1, semakin kuat tingkat konsistensi internal suatu konstruk. Konstruk dapat dikategorikan reliabel jika nilai *Composite Reliability* mencapai lebih dari 0,70 (Santy et al., 2024). Adapun standar keandalan berdasarkan *Cronbach's Alpha* terpenuhi apabila nilainya melebihi 0,60 (Kurniatin & Mukhsin, 2023).

Hasil evaluasi reliabilitas mencatat seluruh konstruk memperoleh nilai *Composite Reliability* $>0,70$ serta *Cronbach's Alpha* melampaui 0,60. Pencapaian tersebut menandakan bahwa setiap konstruk telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada uji reliabilitas. Maka, semua variabel pada riset ini dikatakan memiliki konsistensi internal dan tingkat keandalan yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dimanfaatkan guna mengkaji keterkaitan antar konstruk laten sekaligus mengetahui seberapa kuat pengaruh yang terbentuk di antara variabel-variabel tersebut dengan mengacu pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian (MJ & Prassida, 2025). Pengujian inner model dilakukan melalui uji multikolinearitas, *uji goodness of fit*, *uji path coefficient* serta *bootstrapping*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk memprediksi keberadaan korelasi antara masing-masing variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dikatakan lolos ketika nilai VIF dibawah batas 5. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, menegaskan tidak terdeteksinya multikolinearitas pada riset ini. Ditunjukkan dengan nilai VIF yang dihasilkan berada dibawah 5 yakni 2.286 untuk variabel Finansial Technology dan Literasi Keuangan.

R Square

Nilai *R-square adjusted* ditujukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan model struktural guna menerangkan perubahan pada variabel endogen setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor yang digunakan dalam model penelitian (Hakim et al., 2026). Nilai ini terbagi ke dalam tiga tingkatan determinasi: 0,25 menandakan kontribusi pengaruh yang tergolong lemah, 0,50 mencerminkan daya pengaruh tingkat sedang, serta 0,75 mengindikasikan dampak pengaruh yang tergolong kuat (Alam & Sarpan, 2024).

Nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,726 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menerangkan 72,6% variasi pada Kinerja Keuangan melalui pengaruh secara bersama-sama dari Literasi Keuangan serta Financial Technology. Adapun 27,4% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar variabel yang dianalisis pada riset ini.

F Square

Dalam SmartPLS, f-square adjusted dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan konstruk eksogen berkontribusi secara substantif terhadap konstruk endogen. Nilai tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan kekuatan model ketika suatu prediktor diperhitungkan, dengan mempertimbangkan jumlah prediktor maupun karakteristik sampel. Berdasarkan standar PLS-SEM, intensitas pengaruh ini terbagi menjadi tiga tingkatan: nilai 0,02 mengindikasikan dampak yang relatif *small* (kecil), 0,15 mencerminkan pengaruh berskala sedang *medium* (sedang), serta 0,35 mengindikasikan daya pengaruh yang tergolong *large* (kuat) (Hakim et al., 2026).

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui nilai F-Square pada variabel Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan bernilai 0,253. Nilai ini berada diatas 0,15 sehingga memiliki pengaruh sedang (*medium effect*), kemudian variabel Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan bernilai 0,430. Nilai ini berada diatas 0.350 sehingga memiliki pengaruh tinggi (*large effect*)

Prosedur bootstrapping dalam kerangka evaluasi model SEM-PLS menunjukkan secara empiris bahwa Financial Technology memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM Bordir di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki koefisien jalur sebesar 0,396, dan nilai t-statistic 6,045 serta p-value 0,000. Artinya pemanfaatan Financial Technology yang semakin optimal berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM Bordir di wilayah Tasikmalaya.

Selanjutnya Literasi Keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bordir di Tasikmalaya. Nilai koefisien jalur yang dihasilkan pada pengujian variabel ini ialah 0.516, nilai t-statistic menunjukkan nilai 7.731 dan nilai p-value 0.000. Ini membuktikan bahwa penguasaan literasi keuangan yang optimal akan meningkatkan Kinerja Keuangan di UMKM Bordir Tasikmalaya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Uji statistik yang tersaji pada tabel 8 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM Bordir di tasikmalaya. Hasil pengolahan data menunjukkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hasil ini mengindikasikan UMKM yang menguasai literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangannya. Temuan tersebut menjadi relevan dengan permasalahan UMKM bordir Tasikmalaya yang menghadapi peningkatan biaya produksi serta bahan baku. Tingginya literasi keuangan dapat mendukung pemilik usaha dalam menyusun strategi finansial sekaligus mengawasi penggunaan dana secara lebih baik sehingga dapat menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan usaha. Pelaku usaha juga dapat melakukan evaluasi terhadap pendapatan, biaya, dan keuntungan yang diperoleh sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, melainkan kemampuan menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha.

Penguasaan literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih teratur, mengendalikan pergerakan kas, serta menyusun perencanaan finansial untuk keberlangsungan usaha. Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat menunjang ketepatan dalam menentukan keputusan bisnis, sekaligus membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk memperoleh sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal dan mengembangkan skala usahanya. Pemahaman yang baik tentang prinsip dasar akuntansi dasar dan manajemen *cashflow* memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha (Octovian et al., 2026). Disamping itu, UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang mumpuni cenderung memahami risiko serta peluang pasar. Pada akhirnya peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan saja melainkan terhadap proses industrialisasi berkelanjutan (Munawar et al., 2025).

Temuan ini senada dengan Ristanti & Sari (2026) yang menegaskan pemahaman literasi keuangan yang baik berdampak positif pada hasil usaha bisnisnya. Hasil ini diperkuat oleh Nurhasimah et. al (2025) penelitian yang menegaskan dengan literasi keuangan UMKM dapat cenderung dapat memutuskan keputusan dengan tepat dan efisien sehingga meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan

Merujuk pada Tabel 8 ditunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *financial technology* dengan kinerja keuangan UMKM Bordir Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Temuan ini mengindikasikan dengan penerapan financial technology UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya. emuan tersebut menjadi relevan dengan permasalahan UMKM bordir Tasikmalaya yang masih menghadapi rendahnya

pemanfaatan teknologi digital dan keterbatasan akses pasar. Pemanfaatan financial technology mendukung pelaku usaha untuk bertransaksi dengan mudah serta cepat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan layanan keuangan digital juga dapat mempermudah pelaku UMKM untuk menerima pembayaran dari pelanggan, melakukan transaksi, serta memantau aktivitas keuangan usaha.

Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan financial technology dengan baik juga dapat memperoleh kemudahan dalam mengelola transaksi dan mengakses berbagai layanan keuangan digital. Pemanfaatan Financial Technology dapat membantu UMKM untuk memperluas akses pembiayaan sehingga UMKM memiliki kemampuan lebih besar dalam mengembangkan usaha, mengembangkan volume produksi, serta memperluas jangkauan pemasaran. Kemudahan akses modal tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Lasi et al., 2026).

Hasil ini senada dengan riset Alamsyah et al., (2025) Financial technology sangat membantu dalam pelayanan transaksi bisnis menjadi lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, terlebih financial technology dapat digunakan oleh semua masyarakat dan juga memberikan banyak manfaat bagi UMKM, seperti pembayaran pada saat melakukan transaksi karena dapat diakses dimana dan kapan saja yang memungkinkan peningkatan transaksi penjualan, pinjaman modal usaha yang dapat meningkatkan jumlah produk yang ditawarkan, mempermudah manajemen keuangan yang akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan literasi keuangan serta *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM bordir di Tasikmalaya. Literasi keuangan mendukung UMKM dalam mengelola keuangan, mengendalikan biaya, mengatur arus kas, serta pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan *financial technology* memfasilitasi proses transaksi, akses pembiayaan, serta perluasan pasar. Peningkatan kedua aspek tersebut dapat memperkuat kinerja dan keberlangsungan UMKM bordir, sehingga mendukung optimalisasi hilirisasi menuju industrialisasi yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

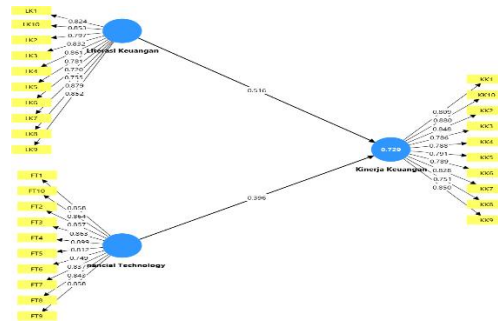
Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada DPRPTM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) atas pendelegasian dana hibah yang secara substantif mendukung kebutuhan operasional pelaksanaan riset ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada LPPM Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas dukungan, fasilitasi, serta pendampingan selama proses pelaksanaan penelitian. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., & Nurafipah, Y. (2025). Pengaruh Persaingan Bisnis dan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi*, 5(2), 34–47. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v5i2.4325>
- Alam, I. K., & Sarpan. (2024). Pengaruh Fasilitas Kantor, Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Radar Bogor. *Jurnal Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v11i1>
- Alamsyah, M., Kartini, E., & Wardah, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Auntansi*, 5(1).
- Alfawaz, N. F., Perdana, R. T. R., Alyahuda, Y., Pratama, R. H., & Febrianty. (2026). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan SDM Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Motivasi Kerja Di Kantor Cabang BRI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(5). <https://doi.org/10.62281>
- Ardyanfitri, H. (2023). Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Financial Technology dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Pasuruan. *Jurnal Manova*, 6(2), 221–235. <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/MANOVA/article/view/1466>
- Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 298–310.
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi3, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 430–440. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- Bekraf. (2025). *Umumkan Capaian Gemilang 2025, Menteri Ekraf: Ekonomi Kreatif Kini Tambang Baru Nasional*. Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://ekraf.go.id/news/umumkan-capaian-gemilang-2025-menteri-ekraf-ekonomi-kreatif-kini-tambang-baru-nasional>
- Dumamika, T. A., Asisah, R., Aldhitama, F., & Belasunda, R. (2023). Strategi Perancangan Desain Motif Sebagai Identitas Bordir Tasikmalaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(02).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sasrted, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (L. Fargotstein (ed.); Third Edit).
- Hakim, L., Akil, S. R., Surtika, A., & Ratnawati. (2026). Pengaruh Modal Intelektual, Kolaborasi, Inovasi terhadap Kinerja Organisasi berbasis Analisis SEM PLS. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 1929–1942. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.653>
- Jannah, Z. T. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 13(2), 447–459. <https://doi.org/10.26740/jim>
- Kurniatin, E., & Mukhsin, M. (2023). Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Organisasi. *Journal Of Social and Economics Research*, 5(2), 876–885. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.186>
- Lasi, H. E., Nambut, Y. B., & Moleong, T. A. (2026). Adopsi Financial Technology dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kajian Ilmu Akuntansi & Bisnis*, 19(1).
- Maghfiroh, R. U., & Agustin, R. (2026). Unlocking MSME Performance: The Role of Financial Literacy Through Financial Management and Competitive Advantage. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 22(1), 20–43. <https://doi.org/10.18860/iq.v22i1.37120>
- MJ, P. N. D., & Prassida, G. F. (2025). Analisis Pengaruh Social Media Marketing Activities Terhadap Perceived Value, E-Wom Intention dan Intention To Enroll dengan Pendekatan SEM-PLS. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 7(1). <https://doi.org/10.24076/joism.2025v7i1.2121>
- Munawar, A. H., Masitoh, N., & Sudaryanti, D. S. (2025). Transformasi Finansial UMKM

- dalam Rantai Hilirisasi Industri: Peran Strategis Literasi Keuangan, Financial Capability, dan Akses Fintech di Priangan Timur. *Seminar Dan Konfrens APDOVI. No. 1. 2025*.
- Nurazizah, A., & Prasodjo, N. W. (2022). Resiliensi Rumah Tangga Perajin Bordir pada Masa Pandemi Covid-19 (Kasus: Sentra Bordir, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 06(05), 584–598. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i5.1046>
- Nurhasimah, Basalamah, S., & Mahmud, A. (2025). Pengaruh Literasi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Wajo. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 22(2).
- Octovian, R., Rachman, F., & Hendra, D. (2026). Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 585–593. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.25064>
- Ramadani, I. A., & Nurfahmiyati. (2024). Biaya Transaksi Industri Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya (Studi Kasus: PT.TPM). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 39–45. <https://doi.org/10.29313/jde.v15i1.3085>
- Ramdani, R. A., & Hidayati, R. (2023). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Integrasi Rantai Pasokan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Bordir di Tasikmalaya). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1).
- Reta, T. G., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 15–25. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4249>
- Ristanti, N., & Sari, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Layanan Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Bandung. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v5i1>
- Rosyidha, D. I., & Mardiana. (2026). Inovasi sebagai Mekanisme Strategis Penghubung Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1116–1130. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3129>
- Rozikin, & Tasrif, M. J. (2023). Potensi Ekonomi Kreatif Tahun 2024 Negara Indonesia. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 2(11), 138–145.
- S.Kaseng, A., Tamba, I. F. U., Hou, A., G.V.Nainggolan, S., & Tambunan, D. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UKM. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8464–8475. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11300>
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 57–79. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924>
- Santy, K. P. A., Lakoni, I., & Markoni. (2024). Pengaruh Financial Technology, Financial Attitude dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu). *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 454–469.
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Sinambela, J. L. (2026). Peran Literasi Keuangan dan Digitalisasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *Janita: Journal of Accounting and Management*, 1(1), 26–41.
- Wahidiyah, M. W. R. N., Asna, & Mustikowati, R. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan UMKM kuliner Kabupaten Malang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 538–556.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Nilai Loading Factor dan Path Coefficient
Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 1 Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,824	Valid
	LK2	0,797	Valid
	LK3	0,832	Valid
	LK4	0,861	Valid
	LK5	0,781	Valid
	LK6	0,720	Valid
	LK7	0,755	Valid
	LK8	0,879	Valid
	LK9	0,852	Valid
	LK10	0,853	Valid
Financial Technology	FT1	0,858	Valid
	FT2	0,857	Valid
	FT3	0,863	Valid
	FT4	0,899	Valid
	FT5	0,812	Valid
	FT6	0,749	Valid
	FT7	0,837	Valid
	FT8	0,843	Valid
	FT9	0,858	Valid
	FT10	0,864	Valid
Kinerja Keuangan	KK1	0,809	Valid
	KK2	0,848	Valid
	KK3	0,786	Valid
	KK4	0,788	Valid
	KK5	0,791	Valid
	KK6	0,789	Valid
	KK7	0,828	Valid
	KK8	0,751	Valid
	KK9	0,850	Valid
	KK10	0,880	Valid

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 2 Nilai Average Variance Extracted

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,714	Valid
Financial Technology	0,661	Valid
Kinerja Keuangan	0,667	Valid

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 3 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	Literasi Keuangan	Financial Technology	Kinerja Keuangan
Literasi Keuangan			
Financial Technology	0.790		
Kinerja Keuangan	0.857	0.820	

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 4 *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.944	0.946	0.952	0.667
Financial Technology	0.955	0.956	0.961	0.714
Kinerja Keuangan	0.943	0.946	0.951	0.661

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	VIF
Financial Technology -> Kinerja Keuangan	2.286
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	2.286

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

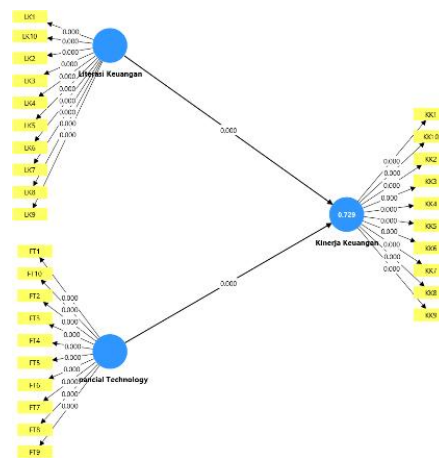
Tabel 6 R Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.729	0.726

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 7 *f-square*

	f-square
Financial Technology -> Kinerja Keuangan	0.253
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.430



Gambar 2 Hasil Pengujian Bootstrapping
Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0

Tabel 8 *Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Technology -> Kinerja Keuangan	0.396	0.400	0.066	6.045	0.000
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.516	0.514	0.067	7.731	0.000

Sumber: Dioleh Peneliti pada SmarPls 4.0